

**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA**

**(Studi Kasus di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)**

Oleh :

SOFAN AURI  
NPM : 1284711



**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO**

**1440 H / 2019 M**

# **PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA**

**(Studi Kasus di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**SOFAN AURI**  
**NPM : 1284711**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi ,S.Ag.,M,Si.  
Pembimbing II : H, Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )METRO**

**1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), Email:  
[iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA (Studi Kasus di Desa Sumber Katon Kecamatan  
Seputih Surabaya)

Nama : SOFAN AURI

NPM : 1284711

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

**Pembimbing I**

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19730710 199803 1 003

**Pembimbing II**

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTRIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), Email:  
[iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

No: *B-2431/In.28.1/D/PP.00.9/07/2019*

Tugas Skripsi dengan Judul : PERAN ORANGTUA DALAM  
 PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus di Desa Sumber Katon  
 Kecamatan Seputih Surabaya)

Di susun oleh : SOFAN AURI, NPM 1284711, Jurusan Agama Islam telah  
 diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada  
 hari/tanggal : ...../.....2019

**TIM PENGUJI :**

- Ketua : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. (.....)
- Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA (.....)
- Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (.....)
- Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd. i (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.P.d  
 991008200032 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), Email:  
[iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Metro

*Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SOFAN AURI  
Student Number : 1284711  
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA (Studi Kasus di Desa Sumber Katon Kecamatan  
Seputih Surabaya)

Sudah kami dapat setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyah,  
demikian harapan kami atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh*

Metro, ....., 2019

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi .S.Ag.,M.Si.  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.  
NIP. 19700721 199903 1 003

## ABSTRAK

### PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

(Studi Kasus di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)

Oleh:

SOFAN AURI

Judul penelitian ini adalah **Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah**. Permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan edukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil-hasil penelitian : (1) Pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada orang tuanya khususnya ibu (2) Peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Didalam keluarga ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak (3) Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia

Kata Kunci : *orang tua, akhlak, remaja*

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofan Auri  
NPM : 1284711  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro

2019



Sofan Auri  
NPM 1284711

## MOTTO

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

*Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

*(Q.S AL-MAIDAH : 13 )*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Muslim dan ibu Rosidah, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkan saya menuju gerbang kesuksesan.
2. Seluruh keluarga besar saya ucapkan terima kasih untuk dukungan yang telah kalian berikan.
3. Almamater IAIN METRO tercinta.
4. Sahabat – sahabat dan orang dekat saya yang telah membantu, menghibur, menasehati dan memotivasi saya.
5. Rekan – rekan mahasiswa PAI dan semua prodi angkatan 2012 terima kasih untuk semangat yang kalian berikan kepada saya.

## KATA PENGANTAR

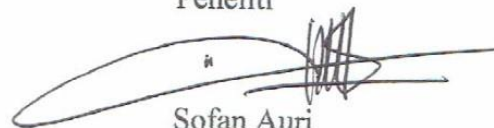
Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Penulisan proposal ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya menyelesaikan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Muhammad Ali M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Selaku Pembimbing I dan H, Nindia Yuliwulandana, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikann lebih lanjut. Semoga proposal ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 April 2019

Peneliti



Sofan Auri  
NPM. 1284711

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Orang Tua.....	11
1. Pengertian Orang Tua.....	11
2. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak .....	15
B. Tinjauan tentang Akhlak .....	22
1. Pengertian Akhlak .....	22
2. Dasar Akhlak .....	23
3. Macam-Macam Akhlak .....	26
C. Tinjauan tentang Remaja.....	28
1. Makna dan Batas Masa Remaja.....	28
2. Ciri-Ciri Remaja .....	29
3. Problem Remaja .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Desa Sumber Katon.....	42
2. Periodesasi Kepala Desa Sumber Katon .....	42
3. Batas Wilayah.....	43
4. Luas Kampung.....	43
5. Orbitasi .....	44
6. Data Penduduk Desa.....	44
7. Sarana Desa .....	46
8. Struktur Organisasi Desa .....	48
B. Temuan Penelitian.....	49
1. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak .....	49
2. Pembahasan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	58

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Periodesasi kepala Desa Sumber Katon .....	42
2. Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia.....	44
3. Tabel 1.3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian .....	45
4. Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	45
5. Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk .....	46
6. Tabel 1.6 Data tentang Tempat Peribadahan.....	46
7. Tabel 1.7 Data tentang Lembaga Pendidikan.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (Bpd)  
Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya..... 47
2. Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Sumber Katon..... 48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto Dokumentasi
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Kartu Konsultasi bimbingan
6. Surat penelitian
7. Daftar riwayat hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak pada sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.<sup>1</sup>

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darodjat, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, hlm. 101



kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi. Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja berikut:<sup>2</sup>

1. kurangnya kasih sayang orang tua
2. kurangnya pengawasan dari orang tua
3. pergaulan dengan teman yang tidak sebaya
4. peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif
5. tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
6. dasar-dasar agama yang kurang
7. tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
8. kebasan yang berlebihan

---

<sup>2</sup> Masngudin, "Kenakalan Remaja" dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja>

9. masalah yang dipendam

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat. Para orang tua hendaknya mengatasi dan mencegah kenakalan remaja dengan cara :<sup>3</sup>

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun
2. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang. contohnya: kita boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orangtua perlu memberitahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut
3. Biarkanlah dia bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila kita membiarkan dia bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka dia pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani
4. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone

---

<sup>3</sup> Masngudin, “Kenakalan Remaja” dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja>

5. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah
6. Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya
7. Kita perlu mendukung hobi yang dia inginkan selama itu masih positif untuk dia. Jangan pernah kita mencegah hobinya maupun kesempatan dia mengembangkan bakat yang dia sukai selama bersifat Positif. Karena dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya
8. Sebagai orang tua harus menjadi tempat curhat yang nyaman untuk anak, sehingga orang tua dapat membimbing anak ketika anak sedang menghadapi masalah.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat

menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.<sup>4</sup>

Pada era globalisasi dan informasi seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi "Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus". Dan dalam riwayat lain dikatakan

---

<sup>4</sup> Winkel W.S, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1

”Sesungguhnya yang dicintai olehku (Nabi Muhammad SAW) adalah mereka yang mempunyai akhlak yang bagus”.<sup>5</sup>

Maka dari itu perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai pembinaan dan pendidikan, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tersebut dan pasti sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri mengingat lingkungan setiap hari juga kita temui.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Masyarakat Desa Sumber Katon mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja.

Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “ Peran Orang Tua

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono,1986, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Rajawali : Jakarta, 76

<sup>6</sup> Zakiyah Darodjat, *Opcit* 105

dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat bagi Penulis**

Kegunaan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai ilmu pendidikan terkait dengan orang tua pendidikan dalam spesifikasi pembinaan akhlak

#### **b. Manfaat bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para tenaga pendidik umumnya tentang pentingnya orang tua dalam pendidikan bagi anak didik dalam pembinaan akhlak

#### **c. Manfaat bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan bagi warga masyarakat khususnya orang tua untuk lebih memperhatikan lingkungan dalam pembinaan akhlak sekaligus dapat dijadikan bahan kajian dan introspeksi bagi semua warga masyarakat untuk perbaikan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang serupa, yang dapat di gunakan untuk landasan berpijak dalam menentukan pengajuan hipotesis maupun pembahasan (minimal dua hasil penelitian), Hasil penelitian terdahulu diantaranya ;

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainuri dengan judul “Peran Kiai dalam Memberikan Penyuluhan Terhadap Remaja di Desa Brati di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” (Penelitian pada mahasiswa Jurusan Dakwah / Bimbingan Konseling islam, Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus Tahun Akademik 2012)<sup>7</sup>. Dengan hasil Penelitiannya Yaitu ; Penelitian Moh.Zainuri lebih fokus ke peran kiai dalam memberikan penyuluhan terhadap remaja, karena remaja di anggap sebagai problem sosial yang sangat mengganggu keharmonisan juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih cenderung ke Peran Orang tua dalam pembinaan Akhlak Remaja. Dan perbedaanya yaitu terdapat pada tempat dan cara mengatasi keadaan di Desa tersebut.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Arina Siti Nur Sa’adah dengan Judul “Peran Kiai Salaf Dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>7</sup> Moh. Zainuri, Skripsi“*Peran Kiai dalam Memberikan Penyuluhan Terhadap Remaja di Desa Brati di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”, STAIN Kudus, 2012

jenis penelitian Field Research dengan pendekatan Kualitatif,<sup>8</sup> dengan hasil penelitiannya yaitu : dimana metode yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam menumbuhkan kepribadian santri yang dilakukan Kiai salaf adalah lewat keteladanan dan motivasi yang akhirnya dapat terciptalah kepribadian santri,

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama sama menggunakan objek Remaja, Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan tempat, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang akan saya lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian dan tempat, penelitian terdahulu lebih menuju ke peranan Kiai dalam menumbuhkan Kepribadian Santri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu Peranan Orang tua dalam membentuk Akhlak Remaja.

---

<sup>8</sup> Arina Siti Nur Sa'adah, Skripsi "*Peran Kiai Salaf Dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Pekalongan*", Skripsi Fakultas Psikologi, UMM, Malang, 2006



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Orang Tua**

##### **1. Pengertian Orang Tua**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>9</sup> Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.<sup>10</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

<sup>10</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2011), hlm 98

<sup>11</sup> Ngalm Purwanto, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 49

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.<sup>12</sup>

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:<sup>13</sup>

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 35

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 38

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga

pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.<sup>14</sup> Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orang tua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.<sup>15</sup> Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus dipenuhi orang tuanya yaitu : makan, minum, pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan hiburan yang cukup. Anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga semua keluarga bisa mengerti dan saling memahami. Tanpa adanya keterbukaan dan keharmonisan dalam keluarga maka keluarga tersebut tidak akan harmonis. Bimbingan dan didikan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal anak ketika beranjak dewasa nanti. Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi

---

<sup>14</sup> Hasbullah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 37-38

<sup>15</sup> Muhammad Utsman Najati, 2005, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 312

peran anak pun juga mempengaruhi keberhasilan orang tuanya dalam membimbingnya. Sehingga harus saling mengerti dan bekerjasama agar orang tua juga bisa mengarahkan anaknya, sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orang tuanya demi masa depannya nanti.

## 2. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan dan dilakukan orang tua kepada anaknya:

### a. Bersyukur kepada Allah SWT

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia dan akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan. Anak adalah tumpuan harapan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim (orang shahih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarganya untuk selalu bersyukur.<sup>16</sup>

Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

---

<sup>16</sup> Heri Jauhari Muchtar, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 76

*“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,*

*Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur”*

b. Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak lelaki disembelihkan disembelihkan dua ekor kambing, sedangkan bila anak perempuan seekor kambing.

Dalam sebuah hadist dijelaskan:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَتَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعِقَ عَنِ الْغُلَامِ  
بِشَاتَيْنِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ بِشَاةٍ

Artinya:

*“Berkata “Aisyah, “Telah menyuruh Rasulullah SAW kepada kita supaya menyembelih aqiqah untuk laki-laki dua ekor kambing, dan perempuan satu ekor kambing” (HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah)*

Aqiqah ini disunahkan dilaksanakan bagi orang tua yang mampu. Apabila terpaksa, karena belum mampu, untuk aqiqah anak lelaki boleh satu ekor kambing. Ketentuan tentang hewan untuk aqiqah, sama dengan hewan untuk kurban, yakni tidak cacat dan cukup umur. Bedanya, untuk aqiqah disunahkan dimasak terlebih dahulu, baru kemudian dibagikan kepada fakir miskin. Bagi yang beraqiqah boleh memakan sedikit dagingnya, sekedar untuk mencicipi. Untuk hari

ketujuh kelahiran anak itu selain beraqiqah juga disunahkan untuk mencukur rambut bayi tersebut.<sup>17</sup>

c. Memberi Nama yang Baik

Nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi yang memilikinya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberi nama kepada anak secara asal-asalan.

إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَبِأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَاحْسِنُوا أَسْمَائِكُمْ

Artinya:

*“Sesungguhnya kamu sekalian pada hari kiamat akan dipanggil dengan nama kamu sendiri dan nama bapak kamu. Karena itu perindahlah nama kamu”.* (HR. Abu Daud)

Selain mempunyai efek psikologis, nama juga sebenarnya harus mengandung makna yang baik, oleh karena itu dalam memilih nama hendaknya:

- 1) Mengandung makna ujian
- 2) Mengandung doa dan harapan
- 3) Mengandung makna semangat

Nama tidak hanya terpakai semasa hidup di dunai, tetapi sampai di akhirat kelak, di alam hisab kita akan dipanggil dengan nama kita sewaktu di dunia, begitu juga di alam-alam berikutnya di akhirat. Oleh

---

<sup>17</sup> Ibid, 77

karena itu hendaknya para orang tua memberi nama dan baik dan indah kepada anak-anaknya.<sup>18</sup>

d. Menyusui Selama Dua Tahun

Secara fitrah begitu bayi lahir, ia membutuhkan makanan dan minuman. Makanan dan minuman paling tepat bagi bayi adalah air susu ibu kandungnya sendiri. Adapun masa waktu menyusui yang dianjurkan dalam Islam adalah dua tahun. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ

لِيَمَنَ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Artinya:

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”*

Dianjurkan ketika masa menyusui ini, seorang ibu makan makanan yang memenuhi gizi, vitamin dan mineral yang diperlukan, bagi dirinya

Dianjurkan ketika masa menyusui ini, seorang ibu makan makanan yang memenuhi gizi, vitamin dan mineral yang diperlukan, bagi dirinya sendiri juga bagi bayi yang disusuhinya. Ketika seorang ibu menyusui bayinya maka akan terjalinlah kontak batin diantara keduanya. Ibu akan semakin sayang kepada anaknya, begitu juga sang

---

<sup>18</sup> Ibid, 79



bayi akan senang, sehat, cerdas dan tumbuh serta berkembang dengan lebih baik.

e. Mengkhitankan

Mengkhitankan ialah membersihkan alat kelamin, yakni dengan membuang kulit yang menutup kepala kemaluannya. Khitan merupakan sunah para Nabi dan Rasul, seperti yang dijelaskan dalam hadits:

أَرْبَعُ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ : الْخِتَانُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسَّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

Artinya:

*“Empat hal termasuk sunah-sunah para Rasul, yaitu: khitan, memakai minyak wangi, siwak (menggosok gigi) dan menikah”* (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Ketika mengkhitankan anak, apabila mampu kita diperbolehkan mengadakan semacam syukuran dengan mengundang para kerabat, tetangga dan kenalan. Namun hendaknya jangan sampai berlebihan seperti mubadzir. Adakanlah secara sederhana dan bermanfaat bagi anak yang dikhitan maupun bagi keluarga dan undangan. Misalnya dengan mengadakan pengajian oleh ceramah oleh para ulama.<sup>19</sup>

f. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik

---

<sup>19</sup> Ibid, 82

kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga, seperti difirmankan Allah SWT:

خُذِي مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : “Ambil-lah nafkah yang cukup untukmu dan anak- anakmu dengan cara yang wajar.” (HR. Bukhori )

Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga ini Islam ini tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Batas umur yang masih berhak menuntu nafkah dari anaknya ialah anak yang bnelum mencapai umur baligh, dibawah umur 15 tahun.<sup>20</sup>

g. Menikahkan

Sesudah anak cukup umur, ada jodohnya serta sudah siap lahir, batin dan sanggup untuk berkeluarga, maka orang tua dianjurkan untuk segera menikahkan anaknya tersebut, namun hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengarahkan anak ketika remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang baik, bersikap lembut kepada orang tua, menjelaskan kepada anak bahwa dalam Islam tidak ada istilah pacaran, membimbing dan mengarahkan anak dalam dalam menentukan pasangan, mencarikan calon pendamping yang segama, ketika pernikahan hendaknya mengadakan walimah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, 83

<sup>21</sup> Ibid, 85

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَأَنْ يُحَسِّنَ إِسْمَهُ وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا بَلَغَ

Artinya:

“*Hak bapak (orang tua) terhadap anaknya ialah hendaknya mengajarkan anaknya menulis dan membaca, dan membaguskan namanya, serta menikahkan apabila anaknya telah baligh*” (HR. Ibnu Najjar)

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orang tua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orang tua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.<sup>22</sup>

## **B. Tinjauan tentang Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluk* yang artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>23</sup> Sedangkan secara terminologis akhlak adalah perbuatan yang menentukan batas antara baik

---

<sup>22</sup> Ibid, 78

<sup>23</sup> A. Mustafa, 1999, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 11

dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>24</sup>

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

- a. Imam Al-Ghajali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
- b. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu
- c. Ahmad amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Dari uraian diatas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang merlahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak sesorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk

---

<sup>24</sup> A. Rachman Assegaf, 2005, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 161

mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

## 2. Dasar Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits:

### a. Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (rahmad) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut nama Allah SWT.”<sup>25</sup> (QS. Al-Ahzab: 21)*

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 menjelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*<sup>26</sup> (QS Al-Qalam:4)

b. Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur’an. Sabda Rasulullah :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya itu, ialah siapa yang baik budi pekertinya”* (Diriwayatkan Ahmad dan Abu Daud)<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press, 670

<sup>26</sup> *ibid*, 960

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْبُّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مُجْلِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian, dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian”* (Diriwayatkan Al Bukhori)<sup>28</sup>

### 3. Macam-Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) dan akhlak mazmummah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.<sup>29</sup> Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

#### a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- 1) *Al Amanah* = jujur, dapat dipercaya
- 2) *Al Alifah* = disenangi
- 3) *Al ‘Afwu* = pemaaf

---

<sup>27</sup> Isngadi, 1984, *Islamologi Populer*, Surabaya: Bina Ilmu, 109

<sup>28</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2004, *Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 218

<sup>29</sup> Opcit A. Mustafa, 197

- 4) *Anisatun* = manis muka
- 5) *Al-Khoiru* = kebaikan, baik
- 6) *Al-Khusu'* = tekun sambil menundukkan diri
- 7) *Adh-Dhiyaafah* = menghormati tamu
- 8) *Al-Khufraan* = suka memberi maaf
- 9) *Al-Hayaa u* = malu memberi maaf
- 10) *Al-hilmu* = menahan diri dari berlaku maksiat

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji

b. Akhlak Mazmummah

Adapun yang termasuk akhlak mazmummah antara lain :

- 1) *Anaaniah* = *egoistic*
- 2) *Al baghyu* = pelacur
- 3) *Al Bukhlu* = kikir
- 4) *Al Buhtaan* = berdusta
- 5) *Al Khiyaanah* = khianat
- 6) *Al Khamru* = peminum khamr
- 7) *Adh Dhulmu* = aniaya
- 8) *Al Jubun* = pengecut



9) *Al fawaahisy* = dosa besar

10) *Al Ghadab* = pemarah

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat tercela.

## **C. Tinjauan tentang Remaja**

### **1. Makna dan Batas Masa Remaja**

#### **a. Makna Masa Remaja**

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa dan dimana lingkungan dapat sangat mempengaruhi arah pemikiran mereka terhadap kehidupan. Fenomena perubahan – perubahan psikofisik yang menonjol terjadi dalam masa remaja, baik dibandingkan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya.

#### **b. Batas Masa Remaja**

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.

Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.<sup>30</sup>

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli:<sup>31</sup>

- 1) L.C.T Bigot ahli psikologi berbangsa Belanda mengemukakan bahwa batas masa remaja menurutnya adalah antara 15-21 tahun
- 2) Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun
- 3) M.A Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun
- 4) Winarno Surachmad setelah meninjau banyak literature luar negeri mengemukakan bahwa batas usia remaja antara 12-22 tahun.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begiru masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantaraan anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau

---

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 206

<sup>31</sup> Andi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 25

dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

a. Ciri-ciri remaja awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada paruh masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala “negative phase”. Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelahan
- 5) Pertentangan social
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

---

<sup>32</sup> F. J Monks, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 258

<sup>33</sup> Opcit Andi Mappiare, 31

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan social terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena mereka masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing mereka untuk cita-cita atau memenuhi harapan-harapan.

### **3. Problem Remaja di Desa Sumber Katon**

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki

pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini bias bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik
- b. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan
- c. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itu pun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh faktor-faktor emosional yang sangat kuat. Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan orang tua, sekolah dan seterusnya. Para remaja biasanya mengharapkan bimbingan itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **E. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kita dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sifat masalah serta berbagai alternative yang mungkin digunakan. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penyusunan skripsi ini pola penelitian yang penulis gunakan adalah pola penelitian deskriptif yang digunakan apabila bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.<sup>35</sup> Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam memperkuat teori-teori lama atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru. Apabila pengetahuan tentang suatu masalah sudah cukup, maka sebaiknya dilakukan penelitian

---

<sup>34</sup>Nana Sujadi, 1989, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 64

<sup>35</sup>Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 147

eksplanatoris yang terutama dimaksudkan untuk menguji hipotesa-hipotesa tertentu.<sup>36</sup>

Penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Oleh sebab itu, berkat dari tema atau topik yang ada, penulis menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variable penelitian, yaitu Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sumber Katon Kecamatan Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dengan demikian sumber data merupakan petunjuk tempat dari mana asal data itu menempel. Informan dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tuanya sekaligus yang ada di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Pengamatan yang memperoleh data perilaku remaja adalah aktifitas keagamaan remaja dan lain-lainnya, selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, penulis merupakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

---

<sup>36</sup>Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 15

dari sumber pertamanya.<sup>37</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>38</sup> Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Orangtua, dan remaja yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui tentang bagaimana peran Orangtuadalam membina ahlak remaja di Desa Sumber Katon,

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat fahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscrip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>40</sup> Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik

---

<sup>37</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39)

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R % D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 225

<sup>39</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100

<sup>40</sup>*Ibid* .... 57



pengumpulan data. Secara umum teknik-teknik pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu:<sup>41</sup>

### 1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para remaja dan orang tuanya. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>42</sup> Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.<sup>43</sup>

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis.

---

<sup>41</sup> Ahmad Tanzeh, 2009, *Opcit ...* 58

<sup>42</sup> Nasution, *Metode research*, h 113 lihat juga, S. Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, h. 40

<sup>43</sup> Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013, Cet. 15 h. 270

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan penulis yang disusun oleh seseorang yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, data tentang usaha penduduk, dan tentang struktur organisasi, jumlah tempat ibadah, yang ada hubungannya dengan metode ini.

#### H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar dapat diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

##### 1. Perpanjangan keabsahan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

##### 2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi

adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>44</sup>

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 224

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

### 3. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>45</sup>Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif.

---

<sup>45</sup>Ahmad Tanzeh .... 69

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.<sup>46</sup> Oleh karena itu, tehnik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan tehnik induktif ini.

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press, 290

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI SINGKAT LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah singkat Desa Sumber Katon**

Kampung Sumber Katon berdiri sejak tahun 1964. Pada awalnya merupakan wilayah bukaan transmigrasi swakarsa yang didatangkan dari Jawa Tengah dan Jogja tahun 1964 yang berdiri dari beberapa rombongan yaitu Jogja III, Jogja IV, dan Solo III, dengan jumlah 300 KK, yang dipimpin kepala rombongan Bp. Wasono setelah berjalan tiga tahun yaitu tahun 1964-1967, Transmigrasi diserahkan ke pemerintah daerah dari transmigrasi swakarsa diresmikan menjadi Desa Sumber Katon oleh Camat Raman Utara yang pada waktu itu dijabat Bapak Zulkifli, Desa tersebut dimasukan menjadi wilayah kecamatan Rumbia Barat perwakilan kecamatan Raman Utara tahun 1968 desa Sumber Katon mauk wilayah kecamatan Seputih Surabaya kemudian diresmikan menjadi kampung definitif. Urutan pemimpin Kampung Sumber Katon sebagai berikut.

##### **2. Periodesasi Kepala Desa Sumber Katon**

**Tabel 1.1**

**Periodesasi kepala Desa Sumber Katon**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1964-1967	Dwijo Wasono	Ka. Rombongan
2	1967-1972	Karjo	Kepala Desa

3	1972-1986	Suyono	Kepala Desa
4	1986-1988	Parto Suwarno	Pj. Ka. Desa
5	1988-1998	Rusmiati	Kepala Desa
6	1998-2000	Suratijo	Pj. Ka Desa
7	2000-2004	Suwardi	Pj. Ka Kampung
8	2004-2009	Subandi	Kepala Desa
9	2009-2015	Basuki Wiyono	Kepala Kampung
10	2015-2016	Zuhdi	Pj. Ka. Kampung
11	2016-2022	Ade Suryaman	Kepala Kampung

### 3. Batas Wilayah

Desa Sumber Katon adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di wilayah Kecamatan Seputih Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Seputih Surabaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pelandasan Sri Katon Kecamatan Seputih Surabaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sri Kencono Baru Kecamatan Seputih Surabaya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri katon Kecamatan Seputih Surabaya

4. Luas Kampung : 779,15 Ha

Ketinggian tanah dan permukaan laut	: 23 M
Curah hujan	: 81-199 mm/Tahun
Tofografi	: Dataran tinggi
Suhu rata-rata	: 27,3 – 31 celcius

## 5. Orbitasi

- a) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 5 km
- b) Jarak dari Ibu kota Kabupaten : 85 km
- c) Jarak dari Ibu kota Propinsi : 165 km

## 6. Data Penduduk Desa

Desa seluas sebagaimana di atas dihuni oleh 1.189 KK yang terdiri dari 4.040 jiwa.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia**

NO	GOLONGAN USIA	JUMLAH
1	0-5 tahun	487 orang
2	6-13 tahun	269 orang
3	14-18 tahun	663 orang
4	19-25 tahun	552 orang
5	26-45 tahun	663 orang
6	46-57 tahun	1.303 orang
7	58- keatas	103 orang
<b>JUMLAH</b>		4.040Orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

Masyarakat Desa Sumber Katon tersebut mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada petani, buruh , pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, TNI, POLRI.



**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Petani	1.067 kk
2	Buruh	32 kk
3	PNS	12 kk
4	Pedagang	70 KK
5	TNI	1KK
6	POLRI	2 KK
<b>JUMLAH</b>		<b>1.114 KK</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

Mengenai agama, masyarakat Desa Sumber Katon ini terdapat dua Agama, yakni beragama Islam, Kristen, Hindu, Khatolik Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Islam	3883 orang
2	Kristen	8 orang
3	Hindu	59 orang
4	Budha	-
5	Katolik	90 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>4.040 orang</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

Warga Desa Desa Sumber Katon dari segi pendidikan cukup berpendidikan, karena sudah tidak ada yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal keberadaan warga masyarakat dari segi pendidikan ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**

<b>NO</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>TIDAK TAMAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1	TK	-	101 orang
2	SD / MI	-	876 orang
3	SMP / Sederajat	-	1018 orang
4	SMA / Sederajat	-	975 orang
5	Diploma D1-D3	-	25 orang
6	Sarjana S1-S3	-	30 orang
11	Tidak / Belum	-	1.015 orang
<b>JUMLAH</b>			4.040 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

## 7. Sarana Desa

Desa Sumber Katon yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1.6**  
**Data tentang Tempat Peribadahan**

<b>NO</b>	<b>TEMPAT IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Masjid	5
2	Mushola	11
3	Gereja	1
4	Pure	3
<b>JUMLAH</b>		20

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

Lembaga pendidikan formal, di Desa Sumber Katon juga banyak sekali, dapat dilihat pada table di bawah ini:

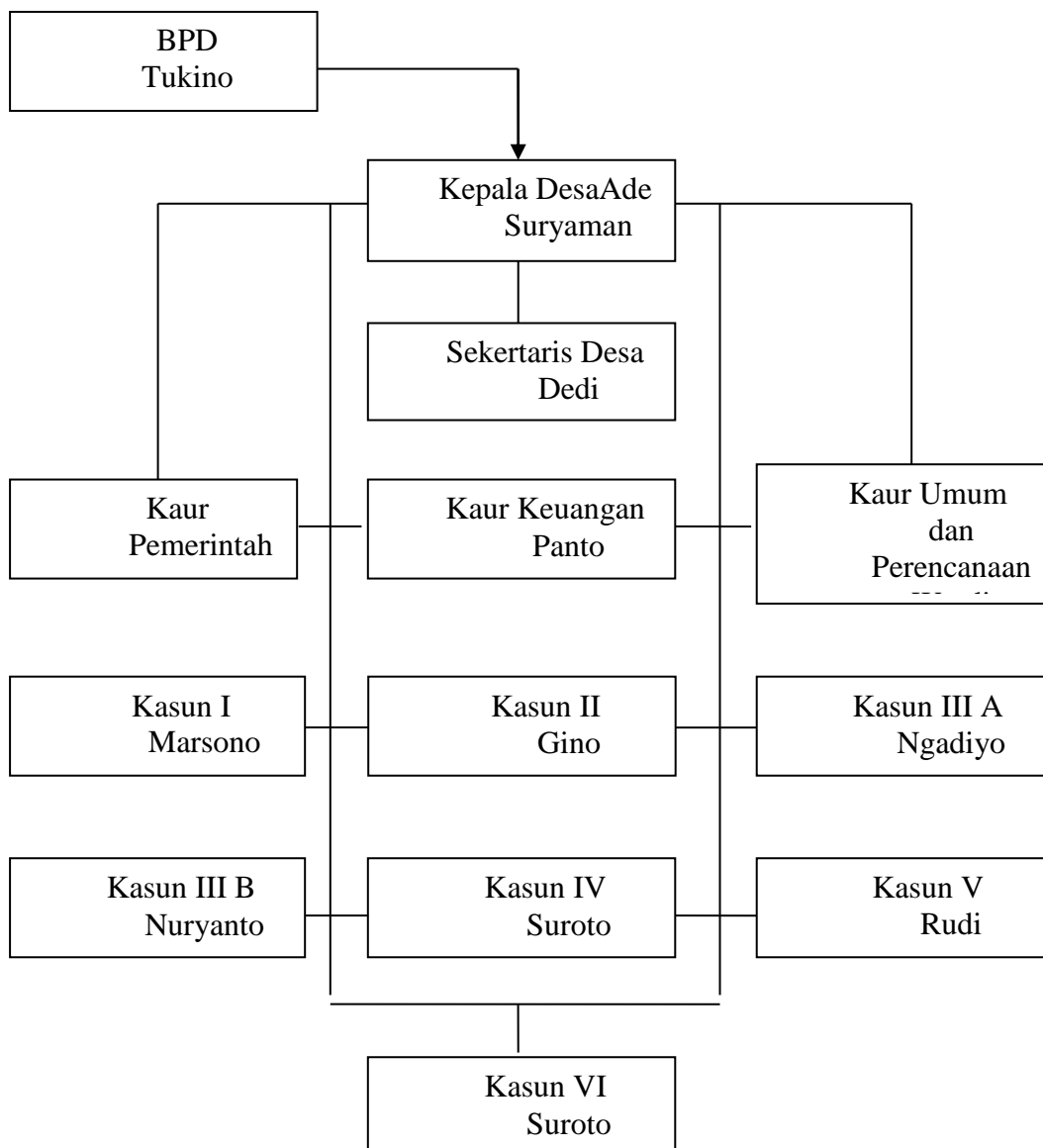
**Tabel 1.7**  
**Data tentang Lembaga Pendidikan**

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	y Group	1
2		2
3	A	10
4		2
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Sumber Katon Tahun 2019

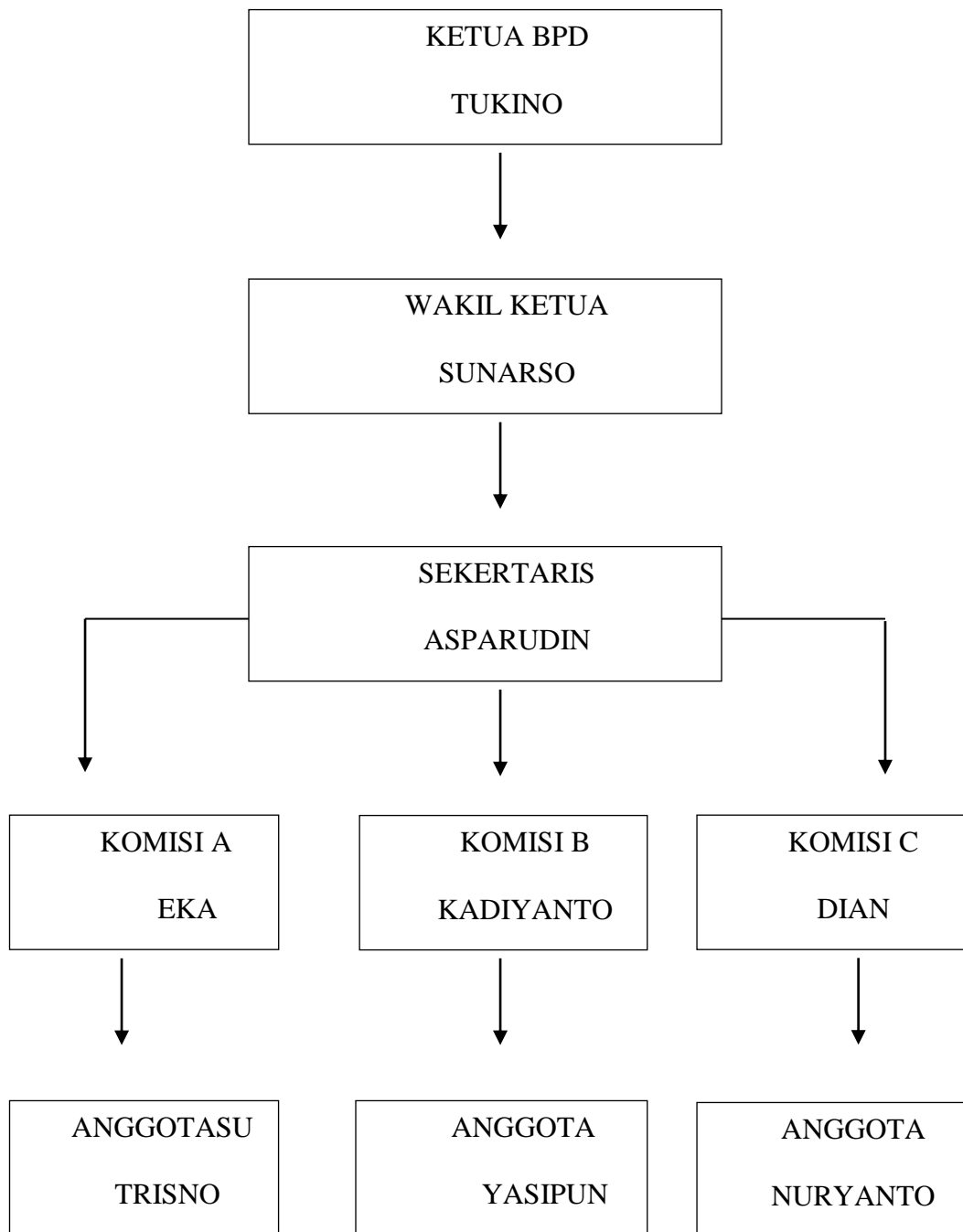
**8. Struktur Organisasi Desa Sumber Katon**

**Gambar 1.**



**Gambar 2.**

**STRUKTUR ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA  
(BPD)  
DESA SUMBER KATONKECAMATAN SEPUTIH SURABAYA**



## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Peran Orangtua dalam pembinaan akhlak**

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.<sup>47</sup> Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orang tua harus memahami dan mengerti apa yang

---

<sup>47</sup> Hasbullah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 37-38

menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis.

Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.<sup>48</sup>

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wasiyem:

Dalam sebuah keluarga, hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman terhadap anak. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak. Peran utama seorang ibu yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan anak-anak. Seorang ibu selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang ibu seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama lainnya, seperti pendidikan diniyah dan TPQ. Ibu Waiyem yang profesinya sebagai guru juga melakukan hal tersebut. Karena kesibukannya, dia merasa tidak berkesempatan memberikan pendidikan agama terhadap anaknya, sehingga beliau membawa anaknya ke TPQ dengan tujuan agar

---

<sup>48</sup>Muhammad Utsman Najati, 2005, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 312

anaknya mendapat pendidikan agama yang lebih. Selain itu, memberikan perhatian dan fasilitas lain yang diperlukan, karena akan merasa kecewa dan berdosa kepada Tuhan jika seorang ibu tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini pada anak-anaknya.<sup>49</sup>

Peran bu Waiyem di atas telah dilakukan oleh Rizky, putra bu wasiyem mengakui bahwa ibunya jarang berada di rumah, bahkan tidak pernah mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Rizky, didapat dari lembaga pendidikan TPQ, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak.

Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja kearah yang negatif. Seperti yang dikatakan ibu Asih:

Seorang ibu selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, Agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang ibu memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti minum-minuman keras dan obat-obat terlarang. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang ibu yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang ibu yang terlalu memanjakan anaknya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh anak-anak yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Wasiyem, 17-06-2019

<sup>50</sup>Asih, 18-06-2019

ulin, putra bu Asih, sekarang menjadi anak yang kurang baik di desa Sumber Katon kecamatan Surabaya kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan karena ibunya yang hanya selalu memberinya materi dan fasilitas yang menyenangkan. Kesibukan ibunya dimanfaatkan oleh Ulin untuk bersenang-senang dengan minum-minuman keras dan obat-obat terlarang. Ulin mengaku bahwa tingkah laku yang dilakukan Ulin sekarang, semata-mata hanya untuk mencari perhatian orang lain, karena orang tuanya khususnya ibunya, hanya sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah memberikan kasih sayang dan pendidikan agama kepadanya. Dengan kondisi seperti ini, Ulin mengaku bahwa ibunya sering mengetahui tingkah laku dan perbuatan Ulin yang meminum minuman keras. Nyatanya, ibu Ulin selalu marah ketika hal tersebut diketahui oleh ibunya, tetapi Ulin tidak pernah takut dengan ibunya. Walaupun ibunya selalu marah ketika melihat tingkah laku Ulin, namun ibunya tidak pernah menyadarkan Ulin kalau meminum minuman keras merupakan perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan Agama islam.

Di dalam keluarga, seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak anak, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima, seperti yang dikatakan Ibu Siti:

Seorang ibu selalu memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi contoh agar akhlak para remaja benar-benar mengerti tentang kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja keras. Para remaja



yang masih duduk di bangku sekolah, dibiasakan jujur kepada orang tuanya. Seperti ketika ada iuran di sekolah, apakah para remaja tersebut jujur atau tidak. Seorang ibu tidak mempermasalahkan berapa jumlah nominalnya, tapi seberapa besar kejujuran para remaja terhadap orang tuanya. Seorang ibu hendaknya selalu mengecek kejujuran anak ketika menyuruhnya untuk belanja. Ternyata dengan kebiasaan tersebut, mereka patuh untuk berkata jujur berapapun jumlahnya, walaupun sedikit, dia selalu mengembalikan sisa belanjanya atau sisa iuran sekolah.<sup>51</sup>

Bapak Ade Suryaman selaku kepala desa Sumber Katon kecamatan

Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah mengaku sering berdiskusi dengan ibu-ibu PKK membahas tentang masa depan akhlak remaja setiap dua bulan sekali setelah acara arisan. Ternyata, pertemuan dua bulan sekali itu hanya terlaksana tiga kali pertemuan, dengan alasan kesibukan atau pekerjaan mereka. Padahal Bapak Ade Suryaman mengadakan kegiatan tersebut, beliau faham dan mengerti kondisi akhlak remaja di desa Sumber Katon kecamatan Seputih Surabaya. Dengan mengadakan kegiatan ini, pak Ade Suryaman bermaksud agar para ibu di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah bisa membawa masa depan anak-anak mereka menjadi remaja yang berakhlak baik.

Oleh karena itu tindakan nyata dari seorang ibu sangat penting, dari pada perintah. Seorang ibu harus memberi contoh atau teladan yang baik serta menciptakan keluarga yang bahagia guna perkembangan akhlak agar menjadi yang lebih baik

Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta

---

<sup>51</sup>Siti, 18-06-2019

pengalaman anak tentang agama Islam sehingga anak menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Ade suryaman selaku Kepala Desa Sumber Katon.

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan atau membina akhlak anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar anak pada usia masih muda. Karena itu suasana pendidikan yang dialaminya pertama kali akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Untuk itu, sebagai orang tua berkewajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia.<sup>52</sup>

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti selaku tokoh agama di desa Sumber Katon :

Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini akan melahirkan gejala yang positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, maka sebagai orang tua selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Kebiasaan orang tua dan tindakan nyata seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an, shodaqoh, membantu orang lain yang membutuhkan dan ramah terhadap tetangga, suka menolong pada siapa saja akan memberikan keteladanan yang baik bagi anak.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ade Suryaman, 19-06-2019

<sup>53</sup>Siti, 19-06-2019

Di samping ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figure yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Seorang ayah harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingannya, oleh karena itu ayah harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak. Sebagaimana dikemukakan Bapak Juki'in:

Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertingkah laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh anak-anak saya. Seorang ayah selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku anak sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul anaknya ketika anaknya tidak mengerjakan sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika anak-anaknya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang anak dan berusaha memberi kepercayaan kepada anaknya ketika anak saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar anak-anak saya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>,Juki'in 17-06-2019

Perkataan kasar dan pukulan sering dialami oleh Rizky, putra pak Juki'in. Tapi Rizky sadar, bahwa ayahnya melakukan hal seperti itu, semata-mata agar Rizky menjadi anak yang berakhlakul karimah. Sikap ayahnya yang terkadang kasar, membuat Rizky bisa mengontrol diri ketika dia berada diluar rumah tanpa pantauan orang tuanya. Rizky selalu berusaha menjaga kepercayaan orangtuanya yang diberikan kepadanya.

Peranan seorang ayah terhadap pendidikan anaknya juga tidak kalah pentingnya dengan peranan ibu, dalam pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu apa saja dan bagaimana suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pula pada anak-anaknya. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkait pula hati anak-anaknya sehingga lebih jauh anak akan dapat memfigurkan ayahnya didalam segala kegiatan dan tingkah lakunya.

Di dalam keluarga, ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Sukiyo:

Setiap ayah ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Ayah merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang ayah yang tidak sengaja, tanpa di sadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga

akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang ayah berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan anak-anaknya.<sup>55</sup>

Anak selalu mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Hal ini diucapkan oleh Ulin putra bapak Sukiyo. Ulin menjadi anak yang temperamental dan tidak bisa diatur, ternyata tingkah laku tersebut dia dapatkan dari ayahnya. Perkataan kasar dan kotor hampir setiap hari didengarnya dari mulut ayahnya. Padahal Sukiyo sadar, jika hal tersebut sangat merusak akhlak para remaja, khususnya Ulin sebagai anak pak Sukiyo.

Kepribadian ayah, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Disini tugas ayah untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya perkembangan anak yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti.

Dalam sebuah keluarga kita sering melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah. Seperti yang dikatakan Bapak Faqih selaku ustadz di Desa Sumber Katon:

Seorang ayah tidak mempunyai waktu untuk mengurus dan bergaul dengan anak-anaknya karena terlalu sibuk dengan urusan mencari nafkah keluarga. Pendidikan dan sikap anak-anak menjadi tanggung jawab istri. Perhatian seorang ibu akan menghantarkan anaknya kedalam akhlak yang baik. Ternyata sikap seorang ayah seperti ini dianggap kurang baik oleh anak. Selain kasih sayang

---

<sup>55</sup>Sukiyo, 18-06-2019

seorang ibu, seorang anak juga membutuhkan kasih sayang seorang ayah.<sup>56</sup>

Ayah bertugas obyektif artinya mengenalkan anaknya kepada dunia luar. Hal ini dapat membawa anak kearah pendidikan lahir batin rohani dan jasmani yang seimbang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka menjadi jelas bahwa peranan ayah dalam kehidupan anak juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu seorang ayah dan ibu harus kompak bekerja sama dalam perkembangan akhlak putra putrinya.

### **C. Pembahasan peran Orangtua dalam pembinaan akhlak remaja**

#### **1. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja dalam Berhubungan dengan Masyarakat**

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan arah terhadap pendidikan remaja. Orang tua tentu saja menghendaki agar setiap anaknya menjadi seseorang yang taat menjalankan agamanya. Oleh karena itu mereka bertanggung jawab membina anak-anaknya dalam berhubungan dengan masyarakat.

Para remaja di desa Sumber katon telah banyak yang aktif dalam dalam berbagai aktifitas keagamaan yang ada di masyarakat. Peran orang tua dalam berhubungan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan aktivitas para remaja mengikuti kegiatan di masyarakat seperti IPNU, IPPNU. Organisasi-organisasi tersebut

---

<sup>56</sup> Ustadz Faqih, 20-06-2019

harus selalu berdasarkan agama agar mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan keagamaan. Dengan berkumpul dengan teman sebayanya, mereka akan mempunyai banyak pengalaman, sehingga membuat mereka tahu, mana akhlak yang baik yang harus ditinggalkan dan mana yang akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan oleh kaum remaja. Oleh karena itu, bagi para remaja sudah sewajarnya mereka masuk atau ikut dalam organisasi-organisasi atau aktivitas keagamaan yang ada dalam masyarakat yang berdasarkan agama Islam. Hal ini dapat dimengerti karena dengan organisasi yang berdasarkan Islam itu remaja akan mendapat pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti penugasan para remaja dalam mengkoordinasi santunan anak yatim. Para remaja dengan senang hati keliling dari rumah ke rumah untuk mencari dana santunan anak yatim. Hal positif tersebut sudah ada ketika para remaja di desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah mengikuti organisasi-organisasi yang ada di desa.

Dengan silaturahmi dari rumah ke rumah, sudah terbukti bahwa peran orang tua dalam berhubungan dengan masyarakat sudah baik. Para remaja membaur dengan tetangga dengan kegiatan santunan tersebut, masyarakat akan menerimanya dengan baik. Sering kita tahu, remaja saat ini jarang yang mengikuti kegiatan seperti ini dengan alasan malu atau yang lain. Padahal perbuatan ini merupakan

perbuatan yang mulia dan tidak ada gunanya kalau para remaja malu melakukannya.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial. Masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan yang membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesucilaan, kemasyarakatan dan keagamaan para remaja. Di masyarakatlah remaja melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari tokoh masyarakat, pejabat dan para pemimpin agama. Pergaulan antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat cenderung mendewasakan, lebih-lebih yang berkecimpung dibidang kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan, karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai-nilai luhur. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakatlah sebagai penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menajadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya. Oleh karena itu dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing dan membina akhlak anak. Masyarakat bertanggung jawab dalam pendidikan yang pada



hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi agama Islam, secara implicit mengandung pula tanggung jawab pendidikan, khususnya orang tua.

Hubungan para remaja dan orang tuanya dapat dipandang dari segi:<sup>57</sup>

- a. Seperti halnya pada masa kanak-kanak, para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya. Akan tetapi ia mulai sadar tentang orang tuanya sebagai *person*. Mereka mulai terserap oleh dunia yang lebih luas di luar rumah. Dalam pengertian psikologis mereka mulai meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, dimana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya.
- b. Perjuangan untuk emansipasi (permainan hak). Untuk mencapai status orang dewasa para remaja harus mengurangi ketergantungan terhadap orang tuanya. Mereka harus dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan peranan orang dewasa. Perjuangan kearah persamaan hak ini seringkali penuh dengan konflik dan kecemasan, baik bagi para remaja sendiri maupun bagi orang tuanya.
- c. Apabila semuanya berjalan baik, mereka akan menempati kedudukannya diantara orang dewasa yang sebaya. Sampai-sampai pada tahap ini pengaruh orang dewasa belum hilang, bahkan terus

---

<sup>57</sup>Dadang Sulaeman, 1995, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Mandar Maju, hal. 71

meluas sampai pada kehidupan mereka dimasa dewasa. Banyak diantara remaja belasan tahun yang memberontak terhadap pandangan serta sikap-sikap orang dewasa. Namun pada usia dua puluhan mereka menganut pandangan serta sikap-sikap tadi sebagai miliknya.

Para remaja akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh Orangtuanya dan mau melaksanakan perintah orang tuanya bila semua itu akan merasa enggan kepada orang tua. Maksud enggan ialah si anak menganggap orang tuanya dianggap dan diakui sebagai pembimbing dan panutan. Maka orang tua wajib ditaatinya, ditiru perbuatannya, dan dihormati. Akibat dari rasa enggan kepada orang tua timbul rasa patuh dan penuh kesadaran dan rela hati. Oleh karena itu, peran orang tua diharapkan menjadi salah satu teladan yang penting untuk membina akhlak para remaja.

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling ampuh dibandingkan metode-metode yang lainnya. Rasulullah bersabda, “*Ibda bi nafsika*” (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menghendaki anak-anak berkata sopan santun, mulailah dari diri kita untuk membiasakan bertutur kata yang sopan dan santun.<sup>58</sup> Orang tua harus memberi teladan terlebih dahulu apabila ia menghendaki anak-anaknya berperilaku yang baik.

---

<sup>58</sup>Ibid, 101

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. [Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan anaknya. Khususnya ibu yang harus memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaannya pada masa pra kehamilan sampai masa kehamilan dengan harapan Allah memberikan kepadanya anak yang sehat dan saleh.](#)

Sering penulis melihat seorang remaja SMP sedang asik mengisap sebatang rokok bersama adik kelasnya yang masih di SD, itu terlihat dari seragam yang dikenakan dan usianya memang terbilang masih remaja. Siapa yang harus disalahkan dalam kasus ini. Apakah si anak remaja tersebut, sepertinya tidak adil kalau kita hanya menyalahkan si anak remaja itu saja, anak itu terlahir bagaikan selembar kertas yang masih putih, mau jadi seperti apa kelak di hari tuanya tergantung dengan tinta dan menulis apa pada selembar kertas putih itu . Orang pertama yang patut disalahkan mungkin adalah guru, baik guru yang ada di rumah (orang tua), di sekolah (guru), atau pun lingkungannya hingga secara tanpa disadari mencetak para remaja tersebut untuk melakukan perbuatan yang dapat digolongkan ke dalam kenakalan remaja. Masa remaja merupakan periode

perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Berikut ini ada empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja:<sup>59</sup>

1. Meningkatnya emosi, intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja
2. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini si remaja merasa ditimbuni masalah
3. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kanak-kanak sekarang tidak lagi. Kalau pada masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan
4. Sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral

---

<sup>59</sup>Aat Syafaat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.95

dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena sang remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua. Bobroknya moral seorang anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras. keluarga yang sedang bermasalah (broken home). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya. Permasalahan yang sering ditakuti oleh orang tua yaitu narkoba, sudah jelas barang haram ini dikategorikan sebagai barang berbahaya dan terlarang yang bisa merusak generasi muda. Narkoba menjadi jurang kehancuran bagi sang anak. Kenyataannya, memakai barang haram ini juga sudah menjadi tren remaja sekarang dengan anggapan bila mengkonsumsi barang ini akan menjadi senang dan menganggap semua permasalahan akan hilang. Padahal sudah jelas menurut kesehatan mengkonsumsi barang-barang sejenis narkoba sangat merusak kesehatan terutama pada sistem syaraf apalagi dengan mengkonsumsi barang ini akan membuat ketagihan dan ketergantungan, ini sungguh menakutkan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina,

memakmurkan, memperbaiki, mengajak pada kebaikan, memerintah yang makruf, melarang yang mungkar. Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam yang bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap orang lain, maka dari itu orang tua mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak remaja dalam berhubungan dengan masyarakat agar berkembang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh, memberi pegangan dasar-dasar akhlak yang kuat agar tidak mudah terombang ambing dengan kemajuan zaman yang tidak Islami. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia. Jadi peran orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja. Peran orang tua dalam berhubungan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan aktivitas para remaja mengikuti kegiatan di masyarakat seperti IPNU, IPPNU. Organisasi-organisasi tersebut harus selalu berdasarkan agama agar mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan keagamaan. Dengan berkumpul dengan teman sebayanya, mereka akan mempunyai banyak pengalaman, sehingga membuat mereka tahu, mana akhlak yang baik yang harus ditinggalkan dan mana yang akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan oleh kaum remaja

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan bahwa secara umum orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja.

## **B. Saran-Saran**

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan akhirnya penulis berhasil menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Oleh karena itu maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Kepada Remaja**

Remaja diharapkan agar lebih meningkatkan kewaspadaan diri agar dapat meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Kepada Orang Tua**

Sebagai orang tua marilah kita berusaha meningkatkan pengawasannya terhadap putra-putrinya yang sedang mencari ilmu supaya putra-putri tidak terjerumus kedalam tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, norma susila maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat

### **3. Kepada Peneliti yang akan Datang**

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya bisa meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna lagi tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- A. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2004
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Arina Siti Nur Sa'adah, Skripsi "Peran Kiai Salaf Dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Pekalongan", Skripsi Fakultas Psikologi, UMM, Malang, 2006
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Mandar Maju, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001
- Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Isngadi, *Islamologi Populer*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Rajawali : Jakarta,

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Masngudin, “*Kenakalan Remaja*” dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja>
- Moh. Zainuri, Skripsi “*Peran Kiai dalam Memberikan Penyuluhan Terhadap Remaja di Desa Brati di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”, STAIN Kudus, 2012
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005
- Nana Sujadi, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 1989
- Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 2012
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press. 2011
- Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R % D*, (Bandung : Alfabeta, 2013
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1989

## **OUTLINE**

### **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AHLAK REMAJA (Studi Kasus Desa Sumber Katon Seputih Surabaya)**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINIL PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Tinjauan tentang Orang Tua
  - 1. Pengertian Orang Tua
  - 2. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak
  - 3. Peranan Kasih Sayang Orang Tua dalam Perkembangan Remaja

B. Tinjauan tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak
2. Dasar Akhlak
3. Macam-Macam Akhlak

C. Tinjauan tentang Remaja

1. Makna dan Batas Masa Remaja
2. Ciri-Ciri Remaja
3. Problem Remaja

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran umum Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya
- B. Peran Orang tua dalam pembinaan akhlak di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya
- C. Analisis

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

Metro, 30 April 2019  
Penulis



**Sofan Auri**  
NPM 1284711

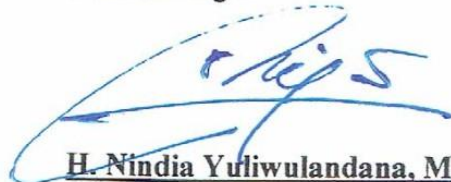
Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi kasus di Desa Sumber katon Kecamatan Seputih Surabaya)

#### A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

##### 1. Pedoman wawancara pada kepala Desa Sumber katon Kecamatan Seputih Surabaya

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Bagaimana peran lingkungan desa sumber katon dalam pembentukan akhlak anak	
2.	Apakah masyarakat di lingkungan desa sumber katon mendukung pembentukan akhlak	
3.	Upaya apakah yang dilakukan pemerintah desa untuk memebentuk akhlak remaja	
4.	Mengapa pemerintah desa harus ikut andil dalam pembentukan ahklak remaja	
5.	Sejak kapan upaya pembentukan ahklak remaja itu dilakukan	

**2. Pedoman wawancara pada orang tua anak/remaja Desa Sumber katon Kecamatan Seputih Surabaya**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran anda sebagai orangtua dalam pembentukan akhlak anak	
2.	Apakah bapak/ibu mendukung pembentukan ahklak remaja di desa sumber katon	
3.	Upaya apakah yang bapak/ibu memebentuk ahklak anak	
4.	setujukah bapak/ibu anak anda bermain dengan teman yang bukan sebayanya	
5.	Bagaimana upaya anda untuk membatasi pergaulan anak/ remaja anda	

**3. Pedoman wawancara pada anak/remaja Desa Sumber katon Kecamatan Seputih Surabaya**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana orangtua anda dalam mendidik akhlak anda	
2.	Apakah orangtua anda membatasi pergaulan anda dalam berteman	
3.	Apakah didesa sumber katon menyediakan media penyalur bakat dan hobi para remaja	



4.	Pernahkah anda menceritakan masalah anda kepada orangtua	
5.	Setujukah anda dengan perkembangan IPTEK yang banyak berdampak negatif yang dapat merusak akhlak	

**B. PEDOMAN OBSERVASI**

No	Objek yang di observasi	Hasil pengamatan	Interpretasi
1	Mengamati secara langsung lokasi Desa Sumber katon		
2	Mengamati dan berinteraksi dengan Orangtua untuk mengetahui tentang peran Orangtua dalam membina ahlak anak/remajanya		
3	Mengamati dan berinteraksi dengan anak/ remaja untuk mengetahui tentang peran Orangtua dalam membina ahlak anak/remajanya		



C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Sejarah singkat berdirinya Desa Sumberkaton			
2.	Visi dan Misi Desa Sumber katon			
3.	Sturktur Organisasi Desa Sumber katon			
4.	Sarana prasarana Desa Sumber katon Kecamatan Seputih Surabaya			

Metro, 2019  
Penulis



Sofan Auri  
NPM 1284711

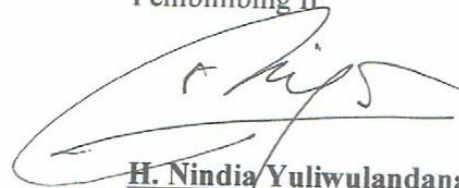
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

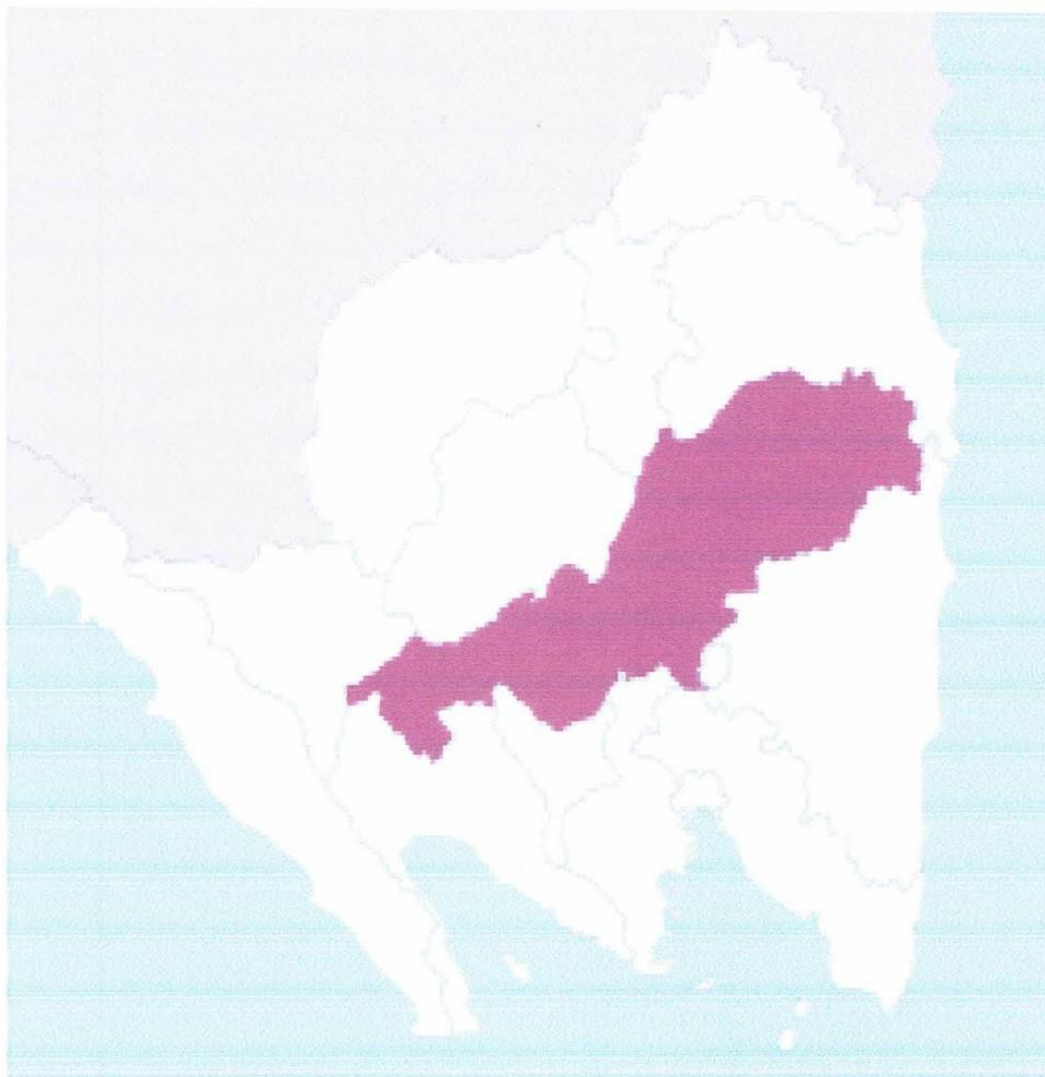


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Denah lokasi Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya



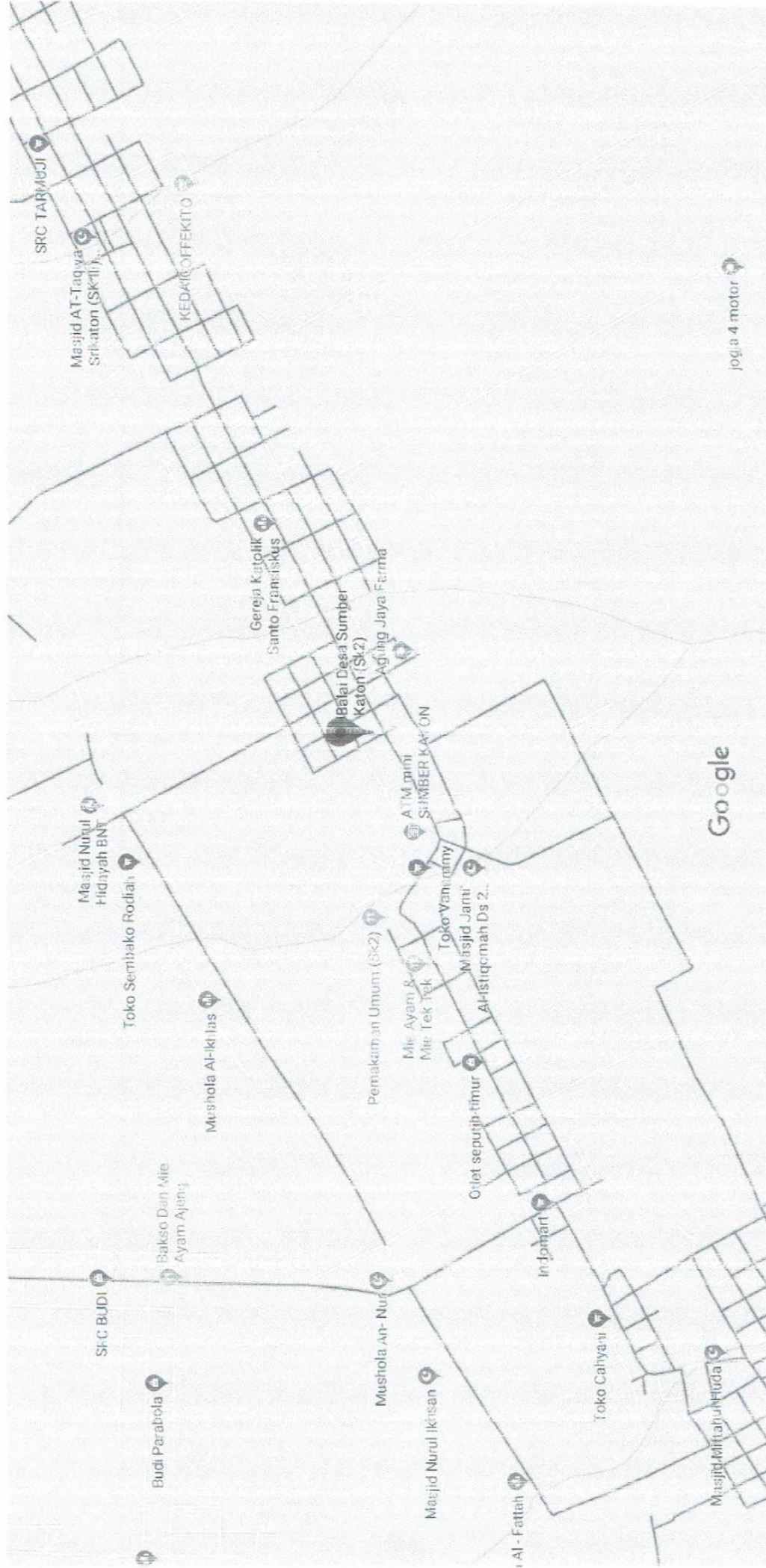
Denah lokasi Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya





# Balai Desa Sumber Katon (Sk2)

Denah Lokasi Desa Sumber Katon kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah



Data peta ©2019

500 m

logi a 4 motor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sofan Auri

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NPM : 1284711

Semester/TA : 14 (empat belas)/ 2019

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 2/9 17	✓	- Struktur dan (Gambar) - Daftar pustaka - Daftar tabel - Daftar Gambar - Daftar Riwayat Hidup - Bibliografi	
	Rabu 3/9 17	✓	MC Bab I - V Daftar isi	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Mahasiswa Ybs,

Sofan Auri  
NPM. 1284711





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com  
Website: www. stainmetro.co.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN ~~PROPOSAL~~ SKRIPSI**

Nama : Sofan Auri Fakultas /Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
NPM : 1284711 Semester/TA : XIII/2018

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	SELAMA	✓	Ace BAB I & V Step Muznah	

Dosen Pembimbing,

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mahasiswa Ybs.

Sofan Auri  
NPM. 1284711



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-1834/In.28/D.1/TL.01/06/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskani kepada saudara:

Nama : **SOFAN AURI**  
NPM : 1284711  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBER KATON, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA SUMBER KATON KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 17 Juni 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
Kepala Desa Sumber Katon  
*(Signature)*  
A. S. S. A. M. S. W.

Wakil Dekan I,  
*(Signature)*  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1835/In.28/D.1/TL.00/06/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SUMBER KATON  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1834/In.28/D.1/TL.01/06/2019, tanggal 17 Juni 2019 atas nama saudara:

Nama : **SOFAN AURI**  
NPM : 1284711  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER KATON, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS DI DESA SUMBER KATON KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Juni 2019  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003







PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA  
**KAMPUNG SUMBER KATON**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 258 / SK.II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : SOFAN AURI  
NPM : 1284711  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (studi kasus Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)  
PADA : IAIN METRO

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar melakukan Research/ penelitian skripsi di kampung Sumber Katon kecamatan Seputih Surabaya kabupaten Lampung Tengah, dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA" (studi kasus Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya) di Desa Sumber Katon Kecamatan Seputih Surabaya .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Katon, 18 Juni 2019

Kepala Kampung Sumber Katon





IAIN  
METRO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1309 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2019  
Lamp : -  
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

09 Mei 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sofan Auri  
NPM : 1284711  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Desa Sumber Katon Seputih Surabaya)


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassaiamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI,

  
Muhammad Ali, M. Pd.I  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:188/Pustaka-PAI/VII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sofan Auri  
NPM : 1284711  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2019  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003<sup>4</sup>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-01013/In.28/S/OT.01/12/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sofan Auri  
NPM : 1284711  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1284711.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

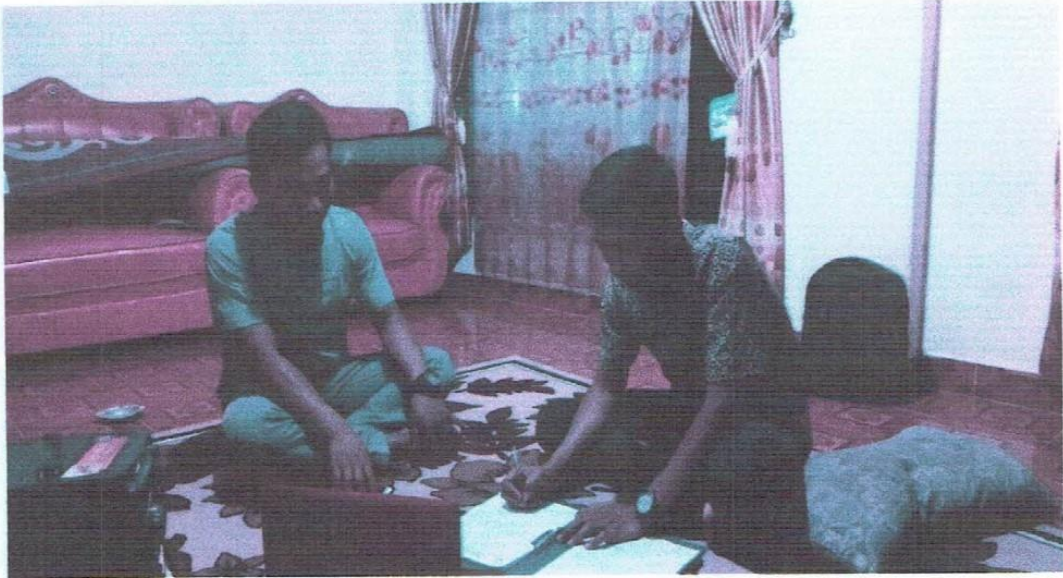
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Desember 2018  
Kepala Perpustakaan



## **FOTO DOKUMENTASI**

### **WAWANCARA DENGAN ULIN REMAJA DESA SUMBER KATON**



### **WAWANCARA DENGAN IBU ASIHI**





## WAWANCARA DENGAN IBU WASIYEM



## WAWANCARA DENGAN RIZKY REMAJA DESA SUMBER KATON



## WAWANCARA DENGAN IBU SITI

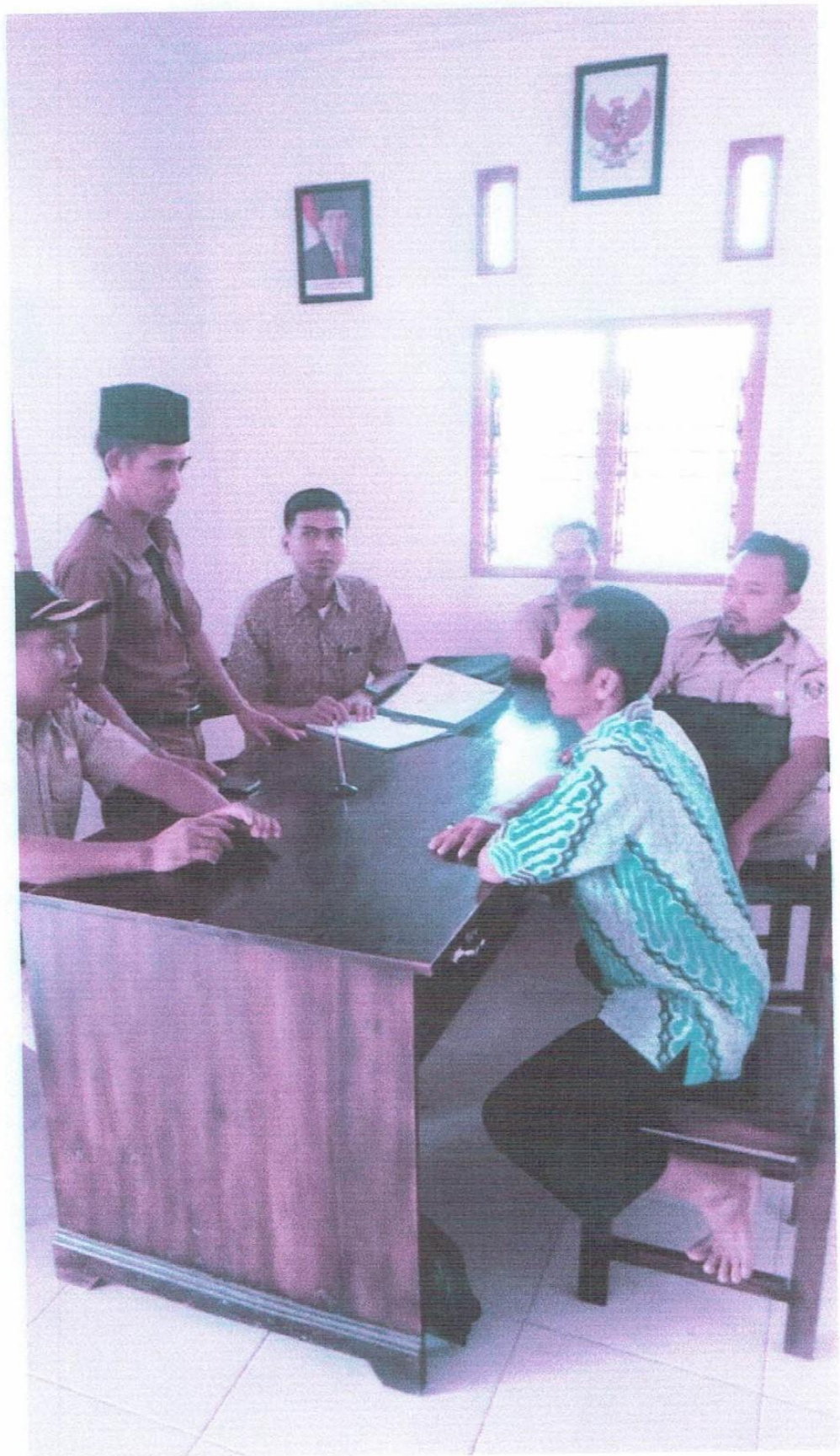




**WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA BAPAK ADE SURYAMAN**







## **RIWAYAT HIDUP**



Sofan Auri dilahirkan di Desa Bangun sari Kecamatan abung surakarta Kabupaten Lampung Utara Pada Tanggal 30 Mei 1994. Penulis merupakan Anak Pertama dari Pasangan Bapak Muslim dan Ibu Rosidah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh disekolah Dasar SD Negeri 1 Krosok Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang selesai pada Tahun 2006.

Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang selesai pada Tahun 2009, Setelah itu penulis melanjutkan kejenjang Pendidikan di SMA MUHAMMADIYAH 1 Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur selesai pada Tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negri ( IAIN ) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan semester 1 pada Tahun 2012 / 2013.